

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dari pembangunan suatu negara bahkan bisa dikatakan sebagai salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan pembangunan dan kemajuan perekonomian dari suatu negara. Pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi tanpa ada perubahan cara-cara atau teknologi itu sendiri. Indikator pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengukur tingkat pertumbuhan *output* dalam suatu perekonomian tetapi juga memberikan indikasi tentang sejauh mana aktifitas perekonomian yang terjadi pada suatu periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat (Boediono, 2009).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dalam satu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru ternyata tidak mampu merealisasikan perekonomian dengan baik karena penambahan tenaga kerja yang terserap relatif kecil dengan angka pengangguran yang masih tinggi. Hal ini timbul karena adanya pengaruh serikat kerja dan intervensi pemerintah dalam penentuan upah minimum. Sebab lainnya adalah investasi melemah karena keterlambatan keputusan pemerintah dan Bank Indonesia untuk menstabilkan defisit transaksi berjalan (Dimas, 2009).

Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan yang lebih besar kepada negara atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Persoalannya adalah sejauh mana kebutuhan ini dipenuhi tergantung pada kemampuan negara atau pemerintah dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi. Menurut Todaro (2011), ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah: (1) akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia (2) pertumbuhan penduduk yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja dan (3) kemajuan teknologi.

Negara Indonesia memiliki nilai PDB yang selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya selama periode 2002-2013. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 6.35% sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu hanya sebesar 4.77%. Hal ini disebabkan oleh krisis global yang berdampak pada kontraksinya ekspor impor karena menurunnya pertumbuhan ekonomi dan volume perdagangan dunia.

Secara teoritis, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan modal penggerak roda pembangunan yang memacu pertumbuhan ekonomi dan mempengaruhi *output* suatu daerah. Salah satu tema utama bidang ketenagakerjaan adalah penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini menjadi sangat penting karena semakin besar penyerapan tenaga kerja maka kemajuan kegiatan ekonomi masyarakat akan

semakin baik. Kondisi ideal dari pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan tenaga kerja adalah ketika pertumbuhan ekonomi mampu mengubah penggunaan tenaga kerja secara lebih besar (Dimas, 2009).

Selama kurun waktu dua belas tahun terakhir tenaga kerjadi Indonesia cenderung meningkat. Pada tahun 2003 penyerapan tenaga kerja minus 862.249 orang. Hal ini terjadi karena pasar tenaga kerja mengalami kelesuan selain banyak yang tidak mendapat pekerjaan, banyak pula pekerja yang kehilangan pekerjaannya sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi minus. Pada tahun 2004 jumlah tenaga kerja sebesar 93.72 juta jiwa. Angka ini terus meningkat hingga tahun 2013 dengan jumlah tenaga kerja Indonesia sebesar 110.840 juta jiwa. Rata-rata peningkatan jumlah tenaga kerja adalah 2.02%. Peningkatan ini tidak sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia dengan rata-rata 1.46%.

Faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Secara teoritis, masalah penyerapan tenaga kerja akan dapat diatasi dengan memaksimalkan investasi yang produktif di berbagai sektor ekonomi. Disamping itu, investasi juga memiliki *multiplier effect* yang mencakup penyerapan tenaga kerja yang secara tidak langsung meningkatkan daya beli masyarakat dan makin bertumbuhnya aktivitas dalam sektor ekonomi. Peningkatan investasi dapat dipastikan memperbesar jumlah lapangan pekerjaan sehingga peningkatan investasi diharapkan dapat diikuti dengan meningkatnya penyerapan jumlah tenaga kerja. Sebagaimana investasi dan tenaga kerja juga merupakan komponen utama dalam perekonomian yang berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini akan menguntungkan bagi perekonomian daerah bahkan nasional (Karlita, 2013).

Hal ini yang memacu pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya melalui suntikan modal berupa investasi baik yang dilakukan oleh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Berdasarkan data Statistik Indonesia (2013) realisasi investasi di Indonesia dari tahun 2002 hingga 2013 selalu berfluktuasi. Realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp. 414.325,6 miliar, sedangkan realisasi terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar Rp. 80.558,4 miliar. Hal ini terjadi karena pertumbuhan permintaan domestik melambat yang dipengaruhi pertumbuhan konsumsi yang cenderung menurun akibat dampak langsung maupun tidak langsung dari kenaikan harga BBM pada oktober 2005.

Faktor lain yang sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah. Upah mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja. Semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan maka akan berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi. Oleh karena itu, untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Sehingga diduga tingkat upah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kesempatan kerja (Simanjuntak, 2005).

Perkembangan tingkat upah minimum rata-rata nasional dari tahun 2002 sampai tahun 2013 cenderung berfluktuasi. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2006 yang besarnya mencapai 18,71%. Krisis global pada tahun 2008 hingga tahun 2009 mengakibatkan perekonomian lesu sehingga perusahaan tidak berani menaikkan upah terlalu tinggi. Selanjutnya, pada tahun 2013 upah minimum provinsi menunjukkan kenaikan paling tinggi dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya yang berkisar antara 7% - 20% yaitu sebesar 19%.

Perekonomian global di Indonesia dalam meningkatkan daya saing dari tahun ke tahun juga mengalami fluktuasi. Berdasarkan data *Global Competitiveness Report 2012-2013* yang disurvei oleh *World Economic Forum* (WEF) menunjukkan bahwa daya saing Indonesia berada di peringkat ke 54 pada tahun 2009 kemudian naik menjadi ke 44 pada tahun 2010. Pada tahun 2011 daya saing Indonesia turun kembali ke peringkat 46 dan memburuk pada tahun 2012 yakni di peringkat 50. Pada tahun 2013 daya saing Indonesia kembali membaik berada di peringkat 38.

Di ASEAN peringkat Indonesia ini masih berada di bawah tiga negara tetangga, yaitu Singapura yang berada di peringkat 2, Malaysia di peringkat 18 dan Thailand yang berada di peringkat 32. Namun demikian, Indonesia masih mengungguli Filipina yang berada di peringkat 47, Vietnam di peringkat 56, Laos di peringkat 83, Kamboja di peringkat 90, dan Myanmar di peringkat 131.

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa ternyata pertumbuhan investasi yang cukup besar belum optimal terhadap penyerapan tenaga kerja. Demikian juga halnya upah yang cukup besar belum mampu menyerap tenaga kerja serta pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi tidak menjamin pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula karena secara logika meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, investasi dan upah. Disamping itu, daya saing Indonesia dalam persaingan global juga mengalami fluktuasi. Artinya, secara internal maupun eksternal Indonesia belum mempunyai kekuatan nyata dalam perekonomian global bahkan di negara-negara miskin sekalipun. Menurut penelitian Rini Sulistiawati (2012) investasi dan upah minimum berpengaruh

terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan di Provinsi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor apa dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode *path analysis* dalam waktu dua belas tahun. Adapun judul yang dipilih adalah **“Analisis Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Bangsa”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh investasi dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2002-2013?
2. Bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2002-2013.
3. Bagaimana pengaruh investasi dan upah minimum provinsi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2002-2013?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh investasi dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2002-2013.

2. Untuk menganalisis pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2002-2013.
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi dan upah minimum provinsi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2002-2013.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penulis hasil penelitian ini merupakan tambahan wawasan bidang ekonomi, sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
2. Bagi Akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
3. Pemerintah Terkait (*Stakeholder*) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kebijakan pembangunan pemerintah yang terutama terkait dengan pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

#### **1.5. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh investasi dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini dibatasi waktu penelitian (*timesseries*) yang dimulai tahun 2002 sampai dengan 2013. Variabel bebas adalah investasi dan upah minimum provinsi sedangkan variabel terikat adalah penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

## 1.6. Sistematika Penulisan

### Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang mengenai pengaruh investasi dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bab ini juga menjelaskan rumusan, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

### Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini juga dicantumkan penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang menjadi dasar pengembangan bagi penulisan penelitian ini. Pada bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis yang terkait dengan investasi dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan dekripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

### Bab IV: Gambaran Umum

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum dan variabel-variabel penelitian di Indonesia.

### Bab V : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas proses hasil dan analisis dari variabel-variabel yang diteliti.

## Bab VI : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu atas dasar temuan.

